

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan disekolah. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila seseorang guru melakukan tugasnya dengan baik. Salah satu tugas guru yang baik adalah dapat menentukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individu pula menyebabkan perubahan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penentuan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses belajar

mengajar dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rapot, nilai ujian sekolah ataupun nilai ujian nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai rata-rata pencapaian ujian nasional. Dimiyanti dan Mudiijono (2010: 20).

Hasil belajar dilihat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Lif Khoiru Ahamadi (2011:93) menyatakan bahwa, seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2010: 22),

Jadi pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimumnya yang ditetapkan oleh pengajar mata pelajaran pada dasarnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangatlah sulit, karena nilai yang muncul dari hasil ulangan atau tes masih belum bisa dipastikan apakah hasil yang siswa dapatkan adalah hasil yang sebenarnya

Dalam hal ini terdapat beberapa aspek penunjang keberhasilan belajar siswa. Di antaranya dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan variatif. Dari konsep pembelajaran, media dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa media pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, tehnik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. (Djamarah 2006:10)

Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, guru haruslah menjadi fasilitator yang baik, kreatif dan inovatif. Selama ini masih banyak guru yang dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan papan tulis dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan sehingga siswa diharuskan untuk mendengarkan guru dalam berceramah. Hal tersebut jelas sudah tidak boleh dilakukan lagi oleh guru dalam proses pembelajaran karena dapat menghambat kreatifitas siswa dan membuat siswa merasa jenuh serta bosan sehingga

pada akhirnya siswa akan kehilangan motivasi dalam belajar. Seharusnya guru lebih memahami berbagai jenis tehnik dalam mengajar yang dapat membuat siswa senang dan pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk lebih rajin belajar.

Bahan pembelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses siswa. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin sukar bahan pembelajaran yang digunakan, maka akan semakin sulit siswa memahami materi yang diajarkan. Penggunaan bahan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi materi yang diajarkan. Selain itu guru harus menggunakan media yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan suatu perbaikan terhadap proses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan media atau metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai media pembelajaran visual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan salah satu dari beberapa media tersebut, yaitu media visual berupa gambar seperti poster, grafik, dan peta konsep.

Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan

dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran (Mumtahanah, 2014 :7)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dikelas VIII di SMP Negeri 1 Tilongkabila bahwa sebagaimana siswa masih banyak memiliki hasil belajar yang rendah karena media yang digunakan masih menggunakan media yang kurang menarik dalam proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan kemampuan belajar siswa rendah atau tidak mencapai target yang diinginkan, faktor lain yang membuat hasil belajar masih rendah yaitu proses pembelajaran yang masih fokus pada guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Selain itu, peran serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum menyeluruh sehingga hasil belajar kurang optimal.

Untuk dapat meningkat hasil belajar siswa tentu saja adanya pembaruan yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan menggunakan media visual. Dari beberapa kelas yang ada di SMP Negeri 1 Tilongkabila, peneliti memilih kelas VIII3 untuk menjadi objek penelitian. Karena rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, masih banyak siswa yang pasif dalam

mengikuti proses pembelajaran seperti diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Di lihat dari jumlah siswa kelas VIII3 yang berjumlah 29 orang siswa hanya terdapat 9 orang siswa atau 0,31% yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 20 orang siswa atau 0,69% belum memenuhi kriteria ketuntasan.KKM yang sudah ditetapkan di SMP negeri 1 Tilongkabila adalah 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tilongkabila masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan urian latar belakang tersebut, mendorong peneiliti untuk mengadakan penelitian dengan judul ***Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Di SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bonebolango***

## **1.2 Indetifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya kemampuan siswa memahami materi
3. Media pembelajaran kurang menarik perhatian siswa pada saat KBM

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

2. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pihak guru tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS bisa lebih baik dan bisa menghasilkan siswa yang berkualitas.